

PREVALENSI KASUS KEMATIAN AKIBAT HIV-AIDS PADA INSTALASI FORENSIK RSUD DR. M. HAULUSSY AMBON TAHUN 2015-2017

Azatil Ishmah Matdoan¹, Costantinus W. Sialana², Johan B. Bension³.

Azatil Ishmah Matdoan¹: Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Kampus Fakultas
Kedokteran Universitas Pattimura, Jl. Ir. Putuhena, Ambon, Maluku

Email: azatilmatdoan@gmail.com

dr. Costantinus W. Sialan, Sp.F., M.Kes²; dr. Johan B. Bension, M.Med.Ed³: Staf Dosen Fakultas
Kedokteran Universitas Pattimura, Kampus FK Unpatti, Jl. Ir. Putuhena, Ambon, Maluku.

Abstrak

HIV merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi penyumbang kematian terbesar di dunia. Penyebab kematian pada pasien HIV bukan diakibatkan HIV itu sendiri melainkan akibat AIDS yang akhirnya memicu terjadi infeksi oportunistik yang menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi kasus kematian akibat HIV-AIDS pada instalasi Forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon tahun 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil data pada buku register pasien di ruang instalasi Forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon tahun 2015-2017. Sampel yang diperoleh sebanyak 3.337 sampel dan 203 diantaranya meninggal akibat HIV-AIDS. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram pie dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kasus kematian akibat HIV-AIDS pada instalasi forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon cenderung meningkat dari tahun 2015 (46 pasien), tahun 2016 (67 pasien) dan terus meningkat pada tahun 2017 (90 pasien). Laki-laki merupakan pasien terbanyak yang meninggal akibat HIV-AIDS dibanding perempuan yakni sebanyak 137 pasien. Kelompok usia tertinggi yang meninggal akibat HIV-AIDS berada pada rentang usia 15-49 tahun sebanyak 183 pasien. Pasien meninggal akibat HIV-AIDS terbanyak bertempat tinggal pada Kota Ambon dibanding 10 Kabupaten/Kota lainnya di Maluku yakni sebanyak 148 pasien.

Kata kunci: HIV-AIDS, Prevalensi, Kematian

Abstract

HIV is one of many communicable diseases that has major role of many number of deaths in the world. The cause of the death is not from HIV itself but from opportunistic infections caused by AIDS. The aim of this study is to describe the prevalence of death cases due to HIV/AIDS in forensic department of RSUD Dr. M. Haulussy Ambon year 2015-2017. This study is a descriptive study by collecting data from patient registry book in forensic department of RSUD Dr. M. Haulussy Ambon year 2015-2017. Collected samples are 3.337 samples and 203 of them are HIV/AIDS-related deaths. The results of this study are described by using pie charts and tables. The results show that the prevalence of death cases due to HIV/AIDS in forensic department of RSUD Dr. M. Haulussy Ambon tend to increase each year, from 2015 (46 deaths), 2016 (67 deaths), until 2017 (90 deaths). Men are most likely to die because of HIV/AIDS compared to women with 137 number of deaths. The highest number of deaths due to HIV/AIDS occur among group age

from 15 to 49 years old with 183 deaths. Patients that died because of HIV/AIDS mostly lived in Ambon city compared to the other regions in Molucca with 148 deaths.

Keywords: HIV-AIDS, Prevalence, Deaths

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang termasuk dalam famili retroviridae. HIV merupakan penyebab terjadinya *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau biasa disingkat dengan *AIDS*. *AIDS* adalah sekumpulan gejala atau penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh.¹ HIV-AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang semakin hari semakin banyak penderitanya. Bukan hanya pada negara-negara dan kota maju, namun sudah merembes hingga ke pelosok-pelosok daerah. HIV juga masih menjadi penyumbang terbanyak dalam menyebabkan global burden disease.²

World Health Organization (WHO)³ menyampaikan bahwa semenjak pertama kali HIV dilaporkan lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi. Diperkirakan di seluruh dunia sekitar 0,8% orang dewasa berusia 15-49 tahun hidup dengan HIV, dengan prevalensi tertinggi berada pada regio Afrika yakni 4,2%, dan prevalensi terendah berada pada regio Pasifik Barat dan Mediterania Timur dengan prevalensi 0,1%.³ Menurut data yang terakhir dilaporkan pada tanggal 20 Juli 2017

oleh WHO bahwa sebanyak 36.700.000 orang didunia hidup dengan HIV.⁴

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *AIDS* disebabkan oleh HIV dan merupakan tahap akhir dari infeksi HIV.¹ *AIDS* dimulai dari tubuh terinfeksi oleh HIV, kemudian HIV menyerang sel-sel tertentu dari sistem kekebalan tubuh dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh setelah menginfeksi host manusia.⁵ Akibat dari terinfeksi kekebalan tubuh ini memicu suatu kondisi imunosupresi yang memicu infeksi oportunistik sehingga kematian pada pasien HIV sebenarnya tidak disebabkan oleh HIV tersebut namun akibat dari *AIDS* ataupun infeksi oportunistik. Penyakit *AIDS* (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian di dunia.⁶

Pada tahun 2016, WHO melaporkan 1 juta orang telah meninggal akibat HIV. WHO melaporkan kematian tertinggi akibat HIV-AIDS berada pada regio Afrika yakni sebanyak 720.000 orang sedangkan kematian terendah terjadi pada regio Mediterania Timur yakni sebanyak 17.000 orang.⁷ Untuk Indonesia sendiri, WHO melaporkan bahwa sebanyak 38.000 orang mengalami kematian akibat *AIDS* pada tahun 2016.⁸

Semenjak tahun 2013 Kemenkes melaporkan kematian akibat AIDS cenderung menurun. Pada tahun 2013 dilaporkan bahwa angka kematian atau *case fatality rate* (CFR) sebesar 1,67% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 sebesar 1,11%.^{9,10} Namun data yang dilaporkan ini tidak bisa langsung diterima, karena tidak sinkronnya antara tahun yang satu dan tahun berikutnya.

Untuk provinsi Maluku berdasarkan data yang diberikan oleh Profil Kesehatan Maluku pada tahun 2014, CFR akibat AIDS pada Maluku cenderung bervariasi. Pada tahun 2014 dilaporkan bahwa CFR akibat AIDS pada Maluku sebanyak 54 kasus.¹¹ Data ini menunjukkan adanya penurunan CFR akibat HIV pada tahun sebelumnya yakni 56 kasus, namun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan.¹¹ Pada Kota Ambon, CFR semenjak tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 dan 2014 CFR akibat AIDS sebanyak 16 orang, kemudian mengalami penurunan sebanyak 11 orang pada tahun 2015 dan kembali menurun menjadi 6 orang pada tahun 2016.¹²

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa kematian akibat HIV bervariasi jumlahnya, namun kasus HIV terus mengalami peningkatan sehingga tidak dapat dielakkan bahwa kematian akibat HIV pun akan mengalami peningkatan. Sehingga dibutuhkan data yang akurat agar mampu menjadi informasi bagi masyarakat, karena

seperti yang telah disebutkan di atas bahwa data yang ditampilkan oleh instansi kesehatan baik secara Global, Nasional maupun Regional belum sepenuhnya dapat dipercaya, diakibatkan kurangnya pelaporan dari daerah dan tidak sinkronnya data antara tahun yang satu dan tahun yang berikut. Selain itu, masih kurangnya peneliti yang meneliti mengenai prevalensi kematian akibat HIV-AIDS, sehingga alasan inilah yang menjadi landasan peneliti ingin melakukan penelitian ini, selain itu penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Kota Ambon khususnya di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada instalasi forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon yang direncanakan berlangsung selama bulan Juni 2018. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua orang yang mengalami kematian di Provinsi Maluku. Untuk populasi terjangkaunya adalah semua pasien yang mengalami kematian di RSUD Dr. M. Haulussy tahun 2015-2017. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yakni semua populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa

buku register kematian pada instalasi forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

Hasil

Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa catatan register kematian pasien yang diperoleh pada instalasi forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Sebanyak 3.337 sampel diperoleh dan 203 diantaranya dinyatakan meninggal akibat HIV-AIDS.

Prevalensi sampel penelitian berdasarkan usia

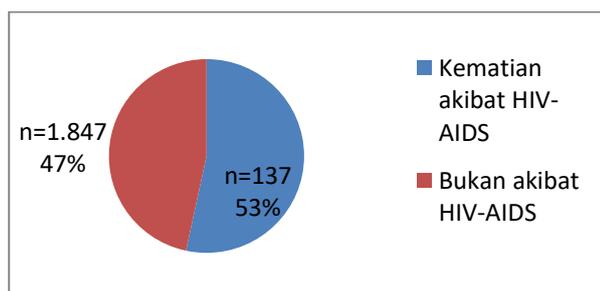
Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pasien meninggal akibat HIV-AIDS terbanyak berada pada rentang usia 15-49 tahun.

Tabel 1. Prevalensi sampel penelitian berdasarkan usia

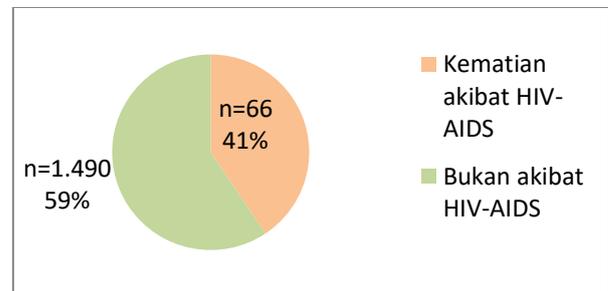
Usia	Kematian Akibat HIV-AIDS (n)	(%)
≤ 14 thn	6	2,96
15-49 thn	183	90,14
50-64 thn	14	6,9
> 64 thn	0	0
Total (n)	203	100

Prevalensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin

Grafik 1. Prevalensi sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki



Grafik 2. Prevalensi sampel penelitian berjenis kelamin perempuan



Data yang ditunjukkan oleh grafik 1 dan 2 menunjukkan bahwa prevalensi pasien berjenis kelamin laki-laki yang mengalami kematian akibat HIV-AIDS lebih tinggi dibanding perempuan.

Prevalensi sampel penelitian berdasarkan wilayah tempat tinggal

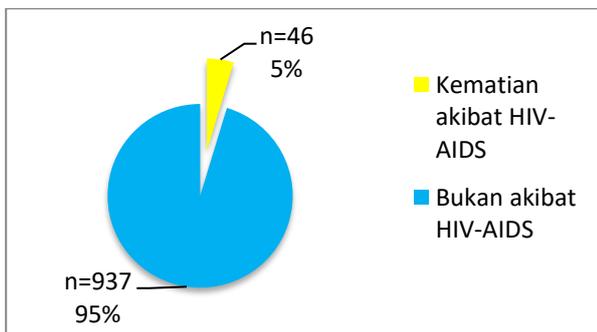
Tabel 2. Prevalensi sampel penelitian berdasarkan wilayah tempat tinggal

Tempat Tinggal	Kematian Akibat HIV-AIDS (n)	(%)
Kota Ambon	148	72,91
Kota Tual	2	0,98
Kabupaten Malteng	30	14,78
Kabupaten Malra	0	0
Kabupaten SBB	8	3,95
Kabupaten SBT	4	1,97
Kabupaten MTB	4	1,97
Kabupaten MBD	1	0,49
Kabupaten Buru	4	1,97
Kabupaten Bursel	0	0
Kabupaten Kep. Aru	2	0,98
Total (n)	203	100

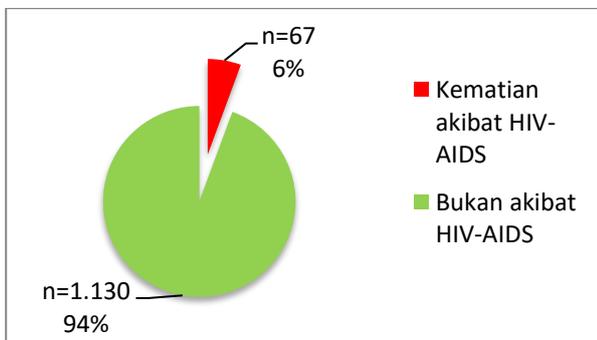
Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pasien meninggal akibat HIV-AIDS terbanyak bertempat tinggal di Kota Ambon.

Prevalensi sampel penelitian per tahun dari tahun 2015-2017

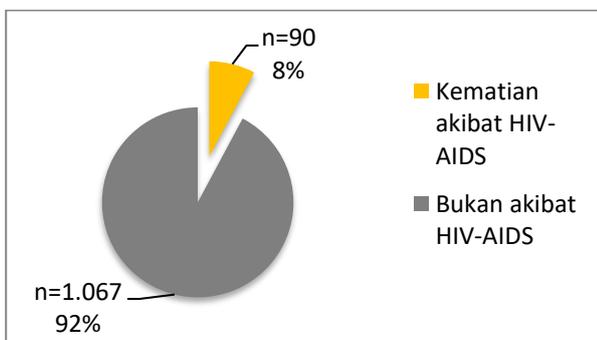
Grafik 3. Prevalensi sampel penelitian tahun 2015



Grafik 4. Prevalensi sampel penelitian tahun 2016



Grafik 5. Prevalensi sampel penelitian tahun 2017



Berdasarkan grafik 3, 4 dan 5 menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi pasien yang

meninggal akibat HIV-AIDS berada pada tahun 2017.

Pembahasan

Usia

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pasien meninggal akibat HIV-AIDS lebih sering terjadi pada rentang usia 15-49 tahun dengan hasil sebanyak 183 pasien (90,14%), rentang usia terbanyak kedua yakni 50-64 tahun sebanyak 14 pasien (6,89%) dan kejadian terendah berada pada usia ≤ 14 tahun dengan hasil sebanyak 6 pasien (2,95%), untuk usia >64 tahun tidak ditemukan pasien yang meninggal akibat HIV-AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erika¹³ dkk yang menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami kematian akibat HIV-AIDS berada pada rentang usia 15-49 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingginya prevalensi risiko penyebab HIV-AIDS pada kelompok usia ini seperti aktifitas seksual yang masih tinggi, penggunaan jarum suntik bersama, dan faktor risiko lainnya.^{14,15}

Jenis kelamin

Grafik 1 dan 2 menunjukkan bahwa pasien yang meninggal akibat HIV-AIDS lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 137 pasien (67,48%) dibandingkan perempuan 66 pasien (32,51%). Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lin Chen¹⁶ dkk yang memperlihatkan bahwa kematian akibat HIV-AIDS lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan. Hal ini dapat disebabkan akibat tingginya prevalensi penderita HIV-AIDS pada laki-laki, sebagaimana pada hasil penelitian Aghnia dkk dan Kurnia yang memperlihatkan bahwa perbandingan penderita HIV-AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 3:1.^{14,15}

Wilayah tempat tinggal

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa tempat tinggal terbanyak pasien yang meninggal akibat HIV-AIDS bertempat di Kota Ambon dengan hasil sebanyak 148 pasien (72,9%), kemudian disusul Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 30 pasien (14,77%), Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 8 pasien (3,94%), kemudian Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dan Kabupaten Buru sebanyak 4 pasien (2,46%) kemudian Kota Tual dan Kabupaten Kepulauan Aru sebanyak 2 pasien (0,86%) dan yang paling sedikit bertempat pada Kabupaten Maluku Barat Daya yakni 1 pasien (0,49%). Hal ini selaras dengan data yang diberikan oleh DINKES Provinsi Maluku yakni Kota Ambon sebagai Ibukota Provinsi Maluku berada di nomor urut pertama dibanding 9 Kabupaten dan 1 Kota yang lain.

Prevalensi per tahun

Berdasarkan grafik 3, 4 dan 5 diatas menunjukkan bahwa pasien meninggal akibat HIV-AIDS tertinggi berada pada tahun 2017 yakni sebanyak 90 pasien (7,77%). Gambar diatas juga menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2017 pasien meninggal akibat HIV-AIDS cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 sebanyak 46 pasien (4,67%), kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 67 pasien (5,59%) dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017. Peningkatan ini dapat disebabkan akibat kurangnya terapi medis, yaitu pemberian antiretroviral, ketersediaan obat antiretroviral, serta layanan komprehensif berkesinambungan pada fasilitas kesehatan.²¹ Mengingat bahwa RSUD Dr. M. Haulussy Ambon adalah RS rujukan provinsi maka hasil penelitian ini dapat mewakili sebagian besar kasus kematian akibat HIV-AIDS di provinsi Maluku, namun hasil penelitian ini tidak berjalan selaras dengan data yang dilaporkan oleh DINKES provinsi Maluku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka prevalensi kasus kematian akibat HIV-AIDS pada instalasi forensik RSUD Dr. M. Haulussy Ambon tahun 2015-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi kasus kematian akibat HIV-AIDS pada tahun 2015 hingga tahun 2017 lebih sering terjadi pada pasien berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 53% dibanding perempuan sebesar 41%.
2. Usia 15-49 tahun merupakan usia terbanyak yang mengalami kematian akibat HIV-AIDS di tahun 2015 hingga tahun 2017 dengan presentase sebanyak 90,14%.
3. Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku merupakan tempat tinggal terbanyak pasien yang meninggal akibat HIV-AIDS dengan presentase sebesar 72,91% dibanding 9 Kabupaten dan 1 Kota yang lain di Provinsi Maluku.

Referensi

1. Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, et al. Ilmu penyakit dalam. Ed.5. Jakarta: Interna publishing; 2009
2. Tasa Y, Ludji ID, Paun R. Pemanfaatan voluntary counselling and testing oleh ibu rumah tangga terinfeksi HIV. Jurnal kesehatan masyarakat 2016; 1(2).
3. World Health Organization. HIV/AIDS. [Internet]. 2017 [cited 2017 Des 20]. Available from: <http://www.who.int/gho/hiv/en/>
4. World Health Organization. Number of people (all ages) living with HIV Estimates by WHO region. [Internet]. 2017 [cited 2017 Des 20]. Available from: <http://apps.who.int/gho/data/view.main.22100WHO?lang=en>
5. Rahayu I, Rismawanti V, Jaelani AK. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. Journal endurance June 2017; 2(2): 145-150.
6. Yuliyanasari N. Global burden disease – human immunodeficiency virus – acquired immune deficiency syndrome (hiv-aids). Medical journal faculty of medicine muhammadiyah surabaya Januari 2017; 1(1): 65-77.
7. World Health Organization. Number of deaths due to HIV. [Internet]. 2017 [cited 2017 Des 20]. Available from: http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/deaths/en/
8. World Health Organization. Number of deaths due to HIV estimates by country. [Internet]. 2017 [cited 2017 Des 20]. Available from: <http://apps.who.int/gho/data/node.main.623?lang=en>
9. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
10. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
11. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. Profil kesehatan maluku. Ambon: Dinkes Provinsi Maluku; 2015.

12. Dinas Kesehatan Kota Ambon. Profil kesehatan kota ambon. Ambon: Dinkes Kota Ambon; 2017.
13. Rezende ELLF, Vasconcelos AMN, Pereira MG. Cause of death among people living with HIV/AIDS in Brazil. *Brazilian Journal of Infectious Diseases* 2010; 14(6):558-563.
14. Putri AJ, Darwin E, Efrida. Pola Infeksi Oportunistik Yang Menyebabkan Kematian Pada Penyandang AIDS Di RS Dr. M. Djamil Padang Tahun 2010-2012. *Jurnal kesehatan andalas* 2015; 4(1): 1016.
15. Jamil KF. Profil Kadar CD4 Terhadap Infeksi Oportunistik Pada Penderita HIV/AIDS Di Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal kedokteran syiah kuala* 2014; 14(2): 76-80.
16. Chen L, Pan X, Ma Q, Yang J et al. HIV cause-specific deaths, mortality, risk factors, and the combined influence of HAART and late diagnosis in Zhejiang China 2006-2013. *Scientific Reports* 2017;